

## KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH AMEERTA BINTARA BEKASI KOTA

Sandra Adetya<sup>1</sup>, Fathana Gina<sup>2</sup>, Nurwahyuni Nasir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
*e-mail: sandra.adetya@dsn.ubharajaya.ac.id*

### Abstrak

Golden age adalah usia anak-anak yang harus dilewati oleh setiap individu. Usia ini sangat menentukan tahapan kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi adalah kemampuan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak merupakan hal yang penting untuk difokuskan lebih karena memiliki keterkaitan dengan tugas perkembangan lain seperti kemandirian, perkembangan kemampuan kognitif, dan lain sebagainya (Widiyawati, 2020). Pada kenyataannya, tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup tentang aspek perkembangan anak dan cara mengembangkannya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan orangtua dengan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak (Warseno & Solihah, 2019; Zukhra & Amin, 2017). Pendidikan orang tua terutama pendidikan ibu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu yang rendah membuat ibu kurang mampu dalam menyerap informasi tentang cara mengasuh anak yang baik dan tahapan-tahapan perkembangan apa saja yang dilewati anak sesuai usianya (Soetjningsih, 2013). Perkembangan motorik anak, khususnya di sekolah Ameerta Bintara Bekasi kota, motorik halus masih belum berkembang secara optimal. Terlihat anak-anak usia 4 bahkan hingga 8 tahun masih belum mampu melakukan kemampuan tersebut, hal ini diidentifikasi dengan hasil mewarnai anak yang tidak memenuhi bidang gambar dan cenderung keluar dari batas.

**Kata Kunci** : Motorik Halus, Perkebangan, Origami

### Abstract

Golden age is the age of children that must be passed by every individual. This age determines the next stage of life. One aspect of development that needs to be stimulated is fine motor skills. It is important to focus more on the development of fine motor skills in children because they are related to other developmental tasks such as independence, development of cognitive abilities, and so on (Widiyawati, 2020). In fact, not all parents have sufficient knowledge about aspects of child development and how to develop them. Several studies have shown a relationship between the level of parental knowledge and education and stimulation of children's growth and development (Warseno & Solihah, 2019; Zukhra & Amin, 2017). Parents' education, especially mother's education greatly influences the growth and development of children. Mother's low education makes mothers less able to absorb information about good parenting and what developmental stages children go through according to their age (Soetjningsih, 2013). Children's motoric development, especially at the Ameerta Bintara Bekasi city school, fine motor skills are still not optimally developed. It can be seen that children aged 4 and even up to 8 years are still not able to do this ability, this is identified with the results of coloring children who do not fill the image area and tend to go out of bounds.

**Keywords**: Fine Motor, Development, Origami

### PENDAHULUAN

Golden age adalah usia emas anak-anak yang harus dilewati oleh setiap individu. Usia ini sangat menentukan tahapan kehidupan selanjutnya. Jika anak berhasil memenuhi tugas perkembangannya di fase ini, maka ia tidak kesulitan untuk menghadapi tuntutan perkembangan di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pengembangan atau stimulasi yang tepat di usia dini sangat dibutuhkan agar anak dapat berkembang dengan matang dan siap memenuhi tugas perkembangan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulaikan. Menurut Santrock (2007), keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara bagian tubuh satu dengan bagian

tubuh lainnya seperti mata dan tangan (Suyadi, 2010).

Perkembangan motorik halus anak merupakan hal yang penting untuk difokuskan lebih karena memiliki keterkaitan dengan tugas perkembangan lain seperti kemandirian, perkembangan kemampuan kognitif, dan lain sebagainya (Widiyawati, 2020). Selain itu, kemampuan motorik halus merupakan awal untuk mencapai salah satu tugas perkembangan masa anak-anak, yaitu mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Hurlock, dalam Jannah, 2015).

Perkembangan keterampilan motorik halus anak tidak selalu berjalan sempurna. Ada kalanya anak mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus adalah kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, anak tidak dibiasakan makan sendiri, sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. Dikatakan oleh (Suyadi, 2010), gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya. Maka penting bagi lingkungan untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang optimal.

Pada kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup akan aspek perkembangan anak dan cara mengembangkannya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan orangtua dengan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak (Warseno & Solihah, 2019; Zuhra & Amin, 2017). Pendidikan orang tua terutama pendidikan ibu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu yang rendah membuat ibu kurang mampu dalam menyerap informasi tentang cara mengasuh anak yang baik dan tahapan-tahapan perkembangan apa saja yang dilewati anak sesuai usianya (Soetjningsih, 2013). Seperti yang terjadi pada anak-anak usia dini Di Sekolah Ameerata Bintara Bekasi Kota.

Salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan untuk memberikan stimulasi terhadap keterampilan motorik halus adalah dengan mewarnai gambar (Warnida, 2019). Bermain dengan cara mewarnai merupakan salah satu cara efektif dalam proses belajar yang menyenangkan. Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menjadi kegemaran bagi anak-anak, terutama bagi anak yang baru belajar mengenal warna, karena pada anak usia 3-4 tahun, anak akan mulai mengekspresikan dunianya melalui kata-kata dan gambar.

Kata-kata dan gambar-gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan hubungan sensor dan tindakan fisik. Pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon sangat fungsional untuk anak, pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya (Syafri et al., 2018).

Perkembangan motorik halus pada anak meliputi kecepatan mewarnai gambar perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik. Keterampilan menggunakan jari dapat dilihat kemampuan memegang, sedangkan dalam memilih suatu objek (warna) dan mengkoordinasikannya dengan teratur akan melatih koordinasi mata dan tangan (Nurhayati, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa penting untuk memberikan kegiatan mewarnai gambar kepada anak-anak Di Sekolah Ameerata Bintara Bekasi Kota untuk melatih keterampilan motorik halus supaya anak-anak bisa mengoptimalkan kemampuannya.

## METODE

Dalam pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akandiamati atau diteliti. (2) wawancara, Wawancara dapat diartikan sebagai tehnik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. dan (3) dokumentasi, Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Wina sanjaya, 2009).

Evaluasi untuk kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode Kirkpatrick. Pada tahap reaksi, para peserta menunjukkan antusiasme yang dilihat dari reaksi mereka selama menerima instruksi

terlihat fokus dan aktif selama proses mewarnai. Pada tahap belajar, semua peserta cukup mampu mengikuti cara-cara menghasilkan warna campuran dan menghasilkan warna gambar sesuai contoh. Hanya saja, pada beberapa peserta dengan usia yang lebih kecil memang dibutuhkan instruksi yang lebih detil dan sedikit bantuan ketika mereka mengalami kesulitan. Pengabdian masyarakat memerlukan persiapan segala keperluan yang diperlukan seperti memasang laptop beserta layarnya, sound system, backdrop, presensi, materi, alat tulis dan note book, goodybag dan konsumsi.

Kegiatannya berupa pelaksanaan mewarnai untuk kelompok A adalah dengan rentang usia anak 2-5 Tahun. Peserta kegiatan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berjumlah 2-4 orang dan setiap kelompok didampingi oleh satu fasilitator. Adapun jumlah seluruh peserta yang mengikuti kelas dalam kelompok A adalah 23 anak. Selanjutnya pelaksanaan mewarnai untuk Kelompok B adalah dengan rentang usia anak 6-10 Tahun. Peserta kegiatan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berjumlah 2-3 orang dan setiap kelompok didampingi oleh satu fasilitator. Adapun jumlah seluruh peserta yang mengikuti kelas dalam kelompok A adalah 25 anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting, mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Salah satu aktivitas rutin yang dapat dilakukan adalah mewarnai. Mewarnai adalah kegiatan sederhana yang dapat membantu anak-anak berkembang secara kognitif dan psikologis. Apalagi, mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang paling digemari anak-anak. Selain menyenangkan, mewarnai dapat menjadi kegiatan untuk mengekspresikan diri dan merangsang kreativitas. Aktivitas mewarnai lazimnya sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak, tapi juga sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Apalagi gambar yang diwarnai anak adalah hasilnya sendiri, maka akan lebih terlihat imajinasi dan pikiran anak. Menurut Adi D. Tilong bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan. Mewarnai adalah salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar, kegiatan yang satu ini pun sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan. (Adi D. Tilong, 2016).

Motirik halus memiliki fungsi perkembangan pada anak diantaranya adalah (1) anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. (2) anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung). (3) anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (Mulyasa, 2012). Adapun tujuan dari perkembangan motorik halus adalah (1) mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, (3) Mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan, (4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus (Sumantri, 2005).

Mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat populer dan disukai dikalangan anak-anak. Aktivitas ini memberikan peluang kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi dan menemukan kemampuan artistiknya. Disekolah anak-anak sangat menyukai dan menikmati kegiatan ini, bahkan anak-anak melanjutkan kegiatan ini di rumah dengan menggambar dan corat-coret serta mewarnai (Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S, 2010)

Salah satu manfaat mewarnai bagi perkembangan anak adalah meningkatkan keterampilan motorik halus. Dalam kurikulum permendiknas 58 (2009) tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus yang ingin dicapai anak, yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, yang diaplikasikan dalam bentuk indikator kemampuan motorik halus, yang meliputi: 1) kemampuan mewarnai secara merata, 2) anak mampu mewarnai secara rapi, bahkan 3) anak mampu membuat kombinasi warna. Idealnya ketiga indikator kemampuan tersebut, sudah harus dapat dikuasai oleh anak usia 4-6 tahun dengan baik, karena pada dasarnya anak sangat menyukai dan menikmati pembelajaran mewarnai gambar, bahkan kegiatan ini akan dilanjutkan anak di rumah dengan menggambar atau mencorat-coret, melalui pembelajaran mewarnai ini juga dapat digunakan anak untuk menuangkan dan mengekspresikan dirinya. (Sudibyo Bambang, 2009)

Bukti yang terjadi di lapangan, perkembangan motorik anak, khususnya di sekolah Aneerta Bintara Bekasi kota, motorik halus masih belum berkembang secara optimal, pernyataan ini didukung dengan data-data serta bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada

saat melakukan observasi dan wawancara. Terlihat anak-anak usia 4 bahkan hingga 8 tahun masih belum mampu melakukan kemampuan tersebut, hal ini diidentifikasi dengan hasil mewarnai anak yang tidak memenuhi bidang gambar dan cenderung keluar dari batas. Adanya fenomena di atas, menjadi pendorong bagi penulis untuk berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui pembelajaran mewarnai gambar sebagai salah satu kegiatan dalam meningkatkan motorik halus.

Hasil yang didapat adalah aktivitas yang sangat menyenangkan anak, melalui pembelajaran mewarnai anak dapat mencoba berbagai warna yang dikenalnya. Pembelajaran ini didukung dengan penggunaan krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak untuk membuat coretan, mempunyai warna yang cerah, berdiameter yang lebih besar dari pensil, sangat nyaman untuk dipegang (jarjemari anak tidak mudah lelah), anak lebih mudah untuk membuat gradasi warna, sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi dan menemukan kemampuan seninya, serta melatih otot-otot kecil anak, yang berada di sekitar jari-jemari anak dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan Mewarnai anak usia 4-5 tahun yakni usia TK A adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni dengan indikator tingkat capaian perkembangan, di antaranya: a. Dapat mengekspresikan diri melalui gerakan mewarnai gambar secara detail b. Mampu mewarnai bentuk gambar sederhana Mengingat banyaknya efek penting dari pembelajaran mewarnai gambar bagi anak, para pendidik hendaknya mulai membiasakan anak didik mewarnai gambar sejak usia dini, yang dimulai dengan gambar-gambar yang tidak terlalu detail agar anak lebih mudah mengaplikasikan warna yang ingin di torehnya. (Sudibyo Bambang, 2009)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Kegiatan Mewarnai Gambar Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota” dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui kegiatan mewarnai gambar, aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik, terutama kemampuan motorik halusnya. Selain itu, mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya melalui stimulasi kemampuan motorik halus yang telah diberikan.
2. Hasil yang didapat adalah aktivitas yang sangat menyenangkan anak, melalui pembelajaran mewarnai anak dapat mencoba berbagai warna yang dikenalnya.

## SARAN

1. Untuk anak Melalui kegiatan mewarnai gambar, diharapkan aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik, terutama kemampuan motorik halusnya. Selain itu, mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya melalui stimulasi kemampuan motorik halus yang telah diberikan.
2. Untuk orang tua dapat menjadi salah satu masukan, rujukan dan wawasan orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak, khususnya kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan alat yang bervariasi untuk mewarnai gambar, sehingga anak tidak merasa bosan serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik.
3. Untuk Sekolah informal Ameerta sebagai masukan, rujukan dan wawasan dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Selain itu, membantu mengatasi permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut agar pendidikan agar lebih.
4. Untuk tim pengabdian masyarakat selanjutnya melalui pelaporan ini akan dapat menambah wawasan keilmuan dalam aspek perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi tentang kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota dan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberi dukungan secara moral maupun matrial terhadap pengabdian ini sehingga acara pengabdian ini bisa berjalan dengan semestinya,

## DAFTAR PUSTAKA

Adi D. Tilong. (2016). 49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak. Laksana.

- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S. (2010). Seni Keterampilan Anak. Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2012). Manajemen Paud. Pt Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo Bambang. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. Kementerian Pendidikan Nasional, 2(1), 1–8.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Warnida, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 Tk Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V9i1.133>
- Wina Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Jannah, M. (2015, September). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 1(2), 87-98.
- Nurhayati (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Kelompok B. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 65-73.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi Kedua*. Jakarta: Egc.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syafril, S., Susanti, R., Elfiah, R., Pahrudin, A., Erlina, N., & Mohd. Ishak, N. (2018) .Four Ways Of Fine Motor Skills Development In Early Childhood.
- Warnida. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 Tk Berkah Kota Jambi Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol.9 (1). 132-140.
- Warseno, A., & Solihah, H. (2019). Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1).
- Widiyawati, J. (2020). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo. Jambi: Uin Sultan Thaha Saifuddin.